

LAPORAN PENELITIAN

**KAJIAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
MAHASISWA UNIKA SOEGIJAPRANATA DALAM
BERWIRAUSAHA**



Ketua:

[5811994164] Dr. CHATARINA YEKTI PRAWIHATMI, S.E., M.Si

Anggota:

[5811990061] Drs. R. BOWO HARCAHYO, M.B.A.

[5811999229] Y. WISNU DJATI SASMITO, S.E., M.Si.

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Kajian Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Unika Soegijapranata Dalam Berwirausaha
2. Ketua Tim
 - a. Nama : Dr. CHATARINA YEKTI PRAWIHATMI, S.E., M.Si
 - b. NPP : 5811994164
 - c. Program Studi : Manajemen
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : yekti@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
Mahasiswa 0 orang
4. Biaya Total : Rp. 7.000.000,00

Mengetahui,
Dekan Ekonomi,

Semarang, Januari 2020
Ketua Tim Pengusul

Drs. THEODORUS SUDIMIN, M.S.
NPP : 5811990074

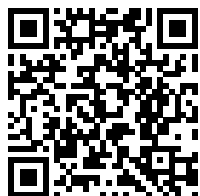
Dr. CHATARINA YEKTI PRAWIHATMI,
S.E., M.Si
NPP : 5811994164

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. Y. TRIHONI NALESTI DEWI, S.H., M.Hum.

Anggota Dosen:

[5811990061]Drs. R. BOWO HARCAHYO, M.B.A., [5811999229]Y. WISNU DJATI SASMITO, S.E., M.Si.,



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Manajemen - Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 06 Juli 2020 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

Kajian Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Unika Soegijapranata Dalam Berwirausaha

Dengan catatan review sebagai berikut:

- Deskripsi data cukup baik. Untuk memperlihatkan alur berpikir yang baik disusun dengan sistematika dan numbering laporan
- Deskripsi data sudah baik, hanya supaya alurnya kelihatan perlu diperhatikan sistematika dan numbering laporan
- 1. penulisan laporan penelitian mohon mengikuti kaidah yang berlaku 2. pembahasan lebih komprehensif 3. pembahasan dihubungkan dengan kondisi riil sampel 4. analisis trend penggunaan fintech dengan pertumbuhan usaha

Reviewer 1

Reviewer 2

Dr. WIDURI KURNIASARI, S.E., M.Si.

Drs. THEODORUS SUDIMIN, M.S.



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

IDENTITAS URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **KAJIAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MAHASISWA UNIKA DALAM BERWIRAUSAHA**

2. Tim peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi waktu (jam/minggu)
1	Dr. Ch.Yekti P.,SE.,MSi	Ketua	Kewirausahaan	Unika Soegijapranata	3
2	Drs. Bowo Harchayo, MBA	Anggota 1	Kewirausahaan	Unika Soegijapranata	2
3	Drs. R. Bowo Harchayo, MBA	Anggota 2	Kewirausahaan	Unika Soegijapranata	2

3. **Objek Penelitian : Mahasiswa Unika Soegijapranata yang telah berwirausaha**

4. **Masa Pelaksanaan :**

Mulai : November 2019

Berakhir : Juni 2020

5. **Lokasi Penelitian : Unika Soegijapranata Semarang**

6. **Kontribusi mendasar pada bidang ilmu : kewirausahaan**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi, inovasi dan daya saing untuk banyak negara (Siyambola et al., 2012; Kuratko dan Hodgetts, 2004). Pengusaha adalah orang yang kreatif dan inovatif yang menganggap masalah apa pun di komunitasnya sebagai peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan pendapatan darinya. Dengan demikian, niat kewirausahaan adalah rencana dan tindakan individu untuk memulai usaha bisnis baru (Ababtain & Akinwale, 2019). Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa penanaman budaya wirausaha pada mahasiswa sarjana adalah strategi yang layak untuk mengurangi kesenjangan antara tahun kelulusan dan pekerjaan.

Penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh penduduk berusia muda. Kondisi demografi tersebut mengakibatkan tingginya jumlah angkatan kerja baru. Penyediaan kesempatan kerja baru menjadi pekerjaan rumah yang tidak mudah. Untuk itu Indonesia membutuhkan semakin banyak wirausahawan baru untuk menciptakan semakin banyak lapangan pekerjaan.. Wirausaha muda adalah mesin penggerak utama perekonomian bangsa.

Pada tahun 2018 Kementrian Koperasi dan UMKM memulai program Gerakan kewirausahaan melalui kampus. Melalui program tersebut pemerintah mendorong generasi muda untuk mulai berwirausaha sejak mahasiswa. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasio kewirausahaan nasional yang saat ini masih sekitar 3,2 % dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut masih tertinggal dibandingkan jumlah wirausaha di beberapa negara tetangga seperti Thailand yang mencapai 4 persen jumlah penduduk, Malaysia mencapai 5 persen, bahkan Singapura 7 persen.

Sebenarnya sudah sejak tahun 2009, diterbitkan Inpres Nomor 9 tahun 2009 yang memberikan instruksi kepada 23 menteri dan seluruh kepala daerah di Indonesia untuk mendukung kebijakan pengembangan ekonomi kreatif 2009-2015. Berdasarkan

Inpres tersebut dilakukan kajian dan revisi kurikulum pendidikan dan pelatihan agar lebih berorientasi pada pembentukan kreativitas dan kewirausahaan pada anak didik sedini mungkin, dan mendukung para wirausahawan kreatif yang membutuhkan kemudahan dalam memulai dan menjalankan usaha.

Universitas Katolik Soegijpranata secara kelembagaan telah memberi tanggapan positif pada upaya pemerintah mencetak wirausaha muda dari kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya mata kuliah kewirausahaan di hampir semua program studi di Unika Soegijpranata. Dalam rangka memfasilitasi dan memotivasi mahasiswa Unika Soegijpranata untuk berwirausaha maka dibentuklah Center for Student Entrepreneurship (CSE). CSE memberikan pendampingan kepada mahasiswa yang mau memulai untuk berwirausaha. Pendampingan yang dilakukan CSE mulai dari mengubah pola pikir mahasiswa agar tidak berorientasi menjadi pegawai tetapi berorientasi menjadi wirausahawan.

Program studi manajemen yang merupakan salah satu program studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Fakultas Ekonomi Unika Soegijpranata. Konsentrasi kewirausahaan menjadi salah satu konsentrasi yang diunggulkan dari program studi manajemen. Pada konsentrasi kewirausahaan, mahasiswa mendapat bekal pengetahuan untuk berwirausaha dengan beberapa mata kuliah wajib dan pilihan konsentrasi. Mata kuliah wajib konsentrasi kewirausahaan adalah pengantar kewirausahaan dan pengambilan keputusan kreatif. Mata kuliah pilihan konsentrasi kewirausahaan yaitu; Industri kecil, inovasi, perdagangan elektronik dan bisnis keluarga.

Gerakan mahasiswa pengusaha di Unika Soegijpranata juga mulai terlihat, mahasiswa menunjukkan respon positif terkait kewirausahaan. Albert (2018) dengan penelitian skripsinya pada wirausaha mahasiswa memberi gambaran bahwa 57,3% mahasiswa Unika Soegijpranata berminat berwirausaha. Hanya saja dari mahasiswa yang berminat berwirausaha tadi, baru sebesar 32,65% sudah berwirausaha (rinciannya: 22,68% sudah dan masih memiliki usaha mandiri dan sebesar 9,98% pernah memiliki usaha mandiri), dan sebesar 67,35% belum pernah berwirausaha. Hasil mini riset dari CSE (2019) menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa Unika yang disurvei, ternyata 46,67% sudah berwirausaha, 33,33% belum berani mencoba berwirausaha, dan 20 % sudah pernah berwirausaha tetapi tidak berhasil. Fenomena

menarik yang tergambar dari hasil penelitian dan mini riset tersebut adalah bahwa masih banyak mahasiswa yang belum berani mulai berwirausaha dan sudah mencoba berwirausaha tetapi gagal. Pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami mahasiswa sehingga muncul fenomena dimana banyak mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha, namun hanya sebagian saja yang telah memulai berwirausaha, sebagian besar dari mereka tak lagi berwirausaha atau bahkan sama sekali belum pernah memulai berwirausaha, dan sebagian mahasiswa berhasil dalam berwirausaha.

Berkaitan dengan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya. perlu kiranya dilakukan suatu penelitian yang khusus bertujuan memetakan faktor pendukung dan penghambat mahasiswa program sarjana Unika Soegijapranata dalam berwirausaha, dalam hal ini adalah merintis atau mengembangkan usaha mandiri sehingga dapat digunakan oleh Unika Soegijapranata sebagai salah satu dasar dalam penyusunan kebijakan terkait dengan peningkatan kegiatan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Judul penelitian ini adalah: "Faktor Pendukung dan Penghambat Berwirausaha pada Mahasiswa Konsentrasi kewirausahaan Prodi Manajemen Unika Soegijapranata .

Identifikasi Masalah:

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dilakukan identifikasi terhadap beberapa masalah yaitu:

1. Dewasa ini pengangguran terdidik cenderung semakin meningkat. Jumlah pengangguran menurut data dari BPS didominasi oleh penduduk yang berpendidikan, yaitu yang berasal dari SMA, SMK, Diploma/Akademi dan lulusan Universitas.
2. Tingkat pengangguran terbuka pada penduduk yang berpendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang berpendidikan rendah, karena penduduk yang berpendidikan rendah cenderung menerima pekerjaan apapun, sementara penduduk yang berpendidikan tinggi cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh.

3. Mahasiswa Program Studi Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan sebagian belum berani merintis usaha , sebagian berwirausaha tapi gagal di tengah jalan, sebagian sukses berwirausaha.

1.2. Perumusan masalah

Apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasiswa Unika Soegijapranata dalam berwirausaha sehingga ada sebagian mahasiswa yang belum berani berwirausaha, sebagian berwirausaha tetapi gagal dan sebagian sukses berwirausaha ?

1.3. Tujuan Penelitian

Memperoleh gambaran mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasiswa Unika Soegijapranata dalam berwirausaha sehingga ada sebagian mahasiswa yang belum berani berwirausaha, sebagian berwirausaha tetapi gagal dan sebagian sukses berwirausaha ?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

Manfaat teoritis

Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, dan kajian teoritis serta menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

Manfaat Praktis

Bagi Mahasiswa

Bagi Mahasiswa Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang faktor penghambat minat berwirausaha. Mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian dan karakter lulusan untuk

meningkatkan minat berwirausaha sehingga menjadi alternatif pilihan dalam menentukan masa depan sebelum maupun sesudah lulus kuliah.

Bagi Program Studi Manajemen Unika Soegijapranata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Program Studi Bagi Program Studi Manajemen Unika Soegijapranata dalam penyusunan model pengembangan kewirausahaan yang efektif di Unika Soegijapranata dan mempertajam redesain kurikulum kewirausahaan agar lebih tepat sasaran dan tepat guna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Wirausaha

Terkadang timbul kerancuan pada istilah kewirausahaan (entrepreneur) dan berwirausaha (entrepreneurial). Kedua istilah itu sering diartikan sama, padahal dari sifat kata saja kedua istilah itu berbeda. Kata “berwirausaha” lebih cenderung bersifat kata kerja. Kata “berwirausaha” menunjuk pada kegiatan atau tindakan dalam mengelola kegiatan usaha tertentu.

Menurut pendapat Kasmir (2011) “wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”. Berjiwa berani mengambil resiko yang dimaksudkan adalah memiliki keberanian untuk memulai usaha secara mandiri meskipun menghadapi ketidak pastian. Wirausahawan adalah orang yang selalu berpikir, selalu mencari , memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Wirausahawan pasti menghadapi risiko kerugian, tetapi risiko tersebut dijadikan tantangan.

Yuyus Suryana (2013) memberikan pemahaman lain mengenai wirausaha yaitu, Wirausaha merupakan seseorang yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Marie Bussing (2008) mendefinisikan wirausaha sebagai seseorang yang memulai usahanya sendiri berdasarkan peluang yang dihadapi. Seorang wirausahawan melihat peluang akan produk baru atau produk yang lebih baik dan kemudian membuatnya serta menyajikannya ke pasar. Bisa juga wirausahawan menyajikan dan mengantarkan produk yang sudah ada tetapi dengan cara yang baru atau cara yang lebih baik. Seorang wirausahawan biasanya memiliki visi dan target yang ingin dicapainya. Keberadaan ide-ide baru yang ada, akan memberikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan, akan tetapi dapat terjadi resiko gagal.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengubah kesempatan menjadi sebuah ide berupa

produk atau jasa baru yang memiliki nilai jual dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memiliki keberanian untuk mengambil segala resiko agar memperoleh keuntungan. Ide yang diwujudkan melalui produk atau jasa baru memiliki pengertian yang menuju pada beberapa kemungkinan yaitu; pertama, wirausaha dapat memperkenalkan produk baru atau kualitas baru suatu barang yang belum dikenal konsumen. Kedua, wirausahawan melaksanakan suatu metode produksi baru dari suatu penemuan ilmiah baru dan cara-cara baru untuk menangani suatu produk supaya menjadi lebih mendatangkan keuntungan. Ketiga wirausahawan dapat membuka suatu pemasaran baru yaitu pasar yang belum pernah dimasuki cabang industri yang bersangkutan atau sudah ada pemasaran sebelumnya. Keempat wirausahawan dapat membuka sumber dasar baru, atau setengah jadi atau sumber-sumber yang masih harus dikembangkan dan yang terakhir wirausahawan dapat melaksanakan organisasi baru.

Berdasarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa **berwirausaha** adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan.

2.2.Tahap Wirausaha

Wirausahawan yang sukses tidak mencapai kesuksesan secara cepat. Wirausaha yang sukses adalah seseorang yang berhasil memulai usahanya dari awal hingga usahanya berkembang. Kesuksesan dalam berwirausaha membutuhkan tahap demi tahap untuk dilewati. Kasmir (2011) berpendapat bahwa secara umum tahap-tahap berwirausaha dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

1) Tahap memulai

Tahap memulai ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memulai usaha. Proses memulai dapat pula diawali dengan melihat peluang usaha baru yang potensial seperti membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan “franchising”.

2) Tahap melaksanakan usaha

Pada tahap ini kegiatan usaha sudah memanfaatkan berbagai macam aspek yang dapat mempengaruhi kegiatan operasionalnya. Aspek tersebut meliputi, pembiayaan, SDM, organisasi, kepemilikan, manajemen, pemasaran dan evaluasi.

3) Tahap mempertahankan usaha.

Pada tahap ini wirausaha melakukan analisis perkembangan usaha sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat mengancam keberlangsungan kegiatan usaha.

4) Tahap mengembangkan usaha

Pada tahap ini, jika hasil yang diperoleh perusahaan menunjukkan tingkat yang positif dan mengalami perkembangan yang pesat, maka kemungkinan dilakukannya pengembangan usaha dapat dilakukan. Pengembangan ini dapat berupa pembukaan cabang baru, menaikkan target jumlah penjualan, atau dengan mengembangkan produk baru.

Suherman (2010) menjelaskan terdapat lima langkah atau tahapan untuk memulai wirausaha, yaitu sebagai berikut:

1) Langkah Pertama.

Langkah pertama adalah memilih untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukannya. Pilihan yang dapat dilakukan adalah antara menjadi owner entrepreneur atau meniti karier sebagai professional entrepreneur. Jika yang dipilih menjadi owner entrepreneur maka tindakan berikutnya adalah merancang, berkreasi, mengawasi dan berinovasi pada tindakan berikutnya. Tindakan tersebut diantaranya apakah akan mendirikan usaha sendiri, bermitra atau membeli perusahaan orang lain. Apabila yang dipilih adalah meniti karier sebagai professional entrepreneur maka langkah berikutnya kemudian mempersiapkan diri dengan merancang langkah-langkah agar bisa masuk ke perusahaan yang diinginkan. Apabila berhasil masuk maka pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan job description yang diberikan secara profesional.

2) Langkah Kedua.

Pada langkah kedua ini dilakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treat) terhadap pilihan yang telah diambil. Jika pada langkah pertama seseorang telah mengambil keputusan untuk menjadi owner entrepreneur (wirausaha mandiri),

maka pada waktu itu sesungguhnya telah memasuki tahap kedua, yaitu secara khusus harus memilah dan memilih. Maksud dari memilah dalam konteks ini adalah membagi berbagai kemungkinan menjadi tiga bagian, yaitu mendirikan usaha sendiri, bermitra atau membeli perusahaan yang sudah ada atau sedang berjalan. Setelah pilihan dilakukan maka ketiga kemungkinan tersebut hendaknya dikaji melalui analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi sehingga mampu mengantisipasinya terlebih dahulu.

3) Langkah Ketiga .

Pada langkah ini dilakukan tahapan merancang dan berkreasi. Jika seseorang telah menentukan pilihan antara mendirikan perusahaan sendiri, bermitra atau membeli perusahaan orang lain, ia harus memulai langkah ketiga ini. Merancang dan berkreasi bertujuan untuk menentukan tindak lanjut dari salah satu kemungkinan yang telah disebutkan sebelumnya.

4) Langkah Keempat.

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan setiap pilihan yang telah ditentukan pada tahap ketiga. Artinya semua yang telah dirancang dengan kreatifitas dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan ini dapat dilakukan dengan cara: (1) menulis yang akan dikerjakan; (2) mengerjakan yang telah ditulis; (3) menulis yang telah dikerjakan; (4) evaluasi untuk memperbaiki; dan (5) menindaklanjuti hasil evaluasi.

5) Langkah Kelima

Pada langkah ini dilakukan proses mengawasi dan berinovasi. Seharusnya pada saat proses pelaksanaan dilakukan pula tahap pengawasan dan inovasi. Mengawasi berarti meminimalisasi atau bila mungkin meniadakan segala bentuk penyimpangan dan melakukan berbagai perbaikan. Mulai dari meningkatkan kualitas produk sampai ditemukannya produk inovatif, cara kerja yang lebih efektif dan efisien serta hal inovatif lainnya. Semua kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan mengawasi dan berinovasi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadi wirausaha dapat dimulai dari diri individu itu sendiri, yaitu munculnya inovasi akibat adanya keinginan untuk berprestasi dan dilatarbelakangi oleh dorongan dari dalam diri serta lingkungan. Selain itu, dapat pula dipengaruhi

oleh faktor-faktor ketidakpuasan dalam diri yang dipicu oleh keadaan diluar diri. Adanya dorongan dan faktor-faktor yang mempengaruhi diri individu lalu diimplementasikan menjadi sebuah usaha. Ketika usaha tersebut telah didirikan maka dilakukan pengembangan yang didorong oleh faktor organisasi berupa kelompok atau tim yang kompak, adanya strategi yang mantap, struktur dan budaya organisasi. Tahapan wirausaha dapat diawali dari proses memulai wirausaha. Proses memulai ini merupakan langkah awal, dimana dapat dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memulai usaha. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT dan merancang pelaksanaan kegiatan berwirausaha, apabila kegiatan berhasil dilaksanakan maka usaha pada tahap selanjutnya adalah mempertahankan dan mengembangkan usaha tersebut. Jika usaha berhasil dipertahankan dan dikembangkan maka perlu untuk dilakukan evaluasi agar dapat melakukan inovasi apabila terjadi hal-hal yang dapat mengancam keberlangsungan kegiatan usaha.

Kegiatan berwirausaha tidak selalu memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan mengganggu resiko kebangkrutan. Melihat hal tersebut, banyak wirausahawan yang berhasil dan bertahan menjalankan usahanya dan banyak pula wirausahawan yang semula hidup sederhana menjadi sukses karena ketekunan dan kegigihannya dalam menjalankan usaha. Keberhasilan wirausaha tersebut didukung oleh ciri-ciri karakter yang kuat dalam diri orang tersebut.

Kasmir (2011) menjelaskan beberapa ciri wirausahawan yang berhasil sebagai berikut:

- i. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Visi dan tujuan berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- ii. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- iii. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas

usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.

- iv. Berani mengambil risiko. Berani mengambil resiko merupakan sifat yang harus dimiliki pengusaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu
- v. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang. Kadang-kadang seseorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya
- vi. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
- vii. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- viii. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

Pendapat lain disampaikan oleh Yuyus (2013) yang menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar (karakter) wirausaha yaitu:

- 1) Visionary (visioner) yaitu mampu melihat jauh kedepan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
- 2) Positive (bersikap positif), yaitu membantu seseorang wirausaha selalu berfikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berfikir akan sesuatu yang lebih besar.
- 3) Convident (percaya diri) sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu

mengatakan “Ya” tetapi juga berani mengatakan “Tidak” jika memang diperlukan.

- 4) Genuine (asli), seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah atau baru.
- 5) Goal Oriented (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
- 6) Persistent (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.
- 7) Ready to face a risk (siap menghadapi risiko), risiko yang paling berat adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia untuk menghadapi resiko, persaingan, harga turun-naik, kadang untung atau rugi, barang tidak laku atau tidak ada order. Harus dihadapi dengan penuh keyakinan. Dia membuat perkiraan dan perencanaan yang matang sehingga tantangan risiko dapat diminimalisasi.
- 8) Creative (kreatif menangkap peluang), peluang selalu ada dan lewat di depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
- 9) Healthy Competitor (menjadi pesaing yang baik). Kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan. Persaingan jangan membuat stres, tetapi harus dipandang untuk membuat kita lebih maju dan berfikir secara lebih baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
- 10) Democratic leader (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain. Mampu membuat orang lain bahagia, tanpa kehilangan arah, dan tujuan, dan mampu bersama orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.

Pendapat lain mengenai ciri-ciri yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha dikemukakan oleh Buchari Alma (2013) yaitu: 1) Percaya Diri Orang yang tinggi percaya dirinya merupakan orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya.

Seseorang yang memiliki kematangan jasmani dan rohani merupakan orang yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang dapat dilihat dari orang tersebut tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Orang yang percaya diri tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya dapat dikatakan sudah stabil dan tidak mudah tersinggung.

- 2) Berorientasi pada Tugas dan Hasil Orang yang berorientasi pada tugas dan hasil tidak mengutamakan prestise dulu, baru prestasi kemudian. Akan tetapi, orang tersebut lebih berorientasi pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Seseorang yang selalu memikirkan prestise terlebih dahulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.
- 3) Pengambilan Resiko Orang yang berani mengambil resiko adalah orang yang suka pada tantangan. Resiko merupakan bagian dari pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang diambil oleh wirausaha haruslah dengan banyak pertimbangan agar resiko yang dihadapi dapat dipersiapkan alternatif penanggulangannya.
- 4) Kepemimpinan Sifat kepemimpinan ada dalam diri masing-masing individu. Pada saat ini, sifat kepemimpinan banyak dipelajari dan dilatih. Karakter kepemimpinan masing-masing individu dalam organisasi dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang mempengaruhinya.
- 5) Keorisinilan Sifat orisinil tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Maksud dari sifat orisinil disini ialah tidak hanya mengikuti orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreatifitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah produk tersebut berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.
- 6) Berorientasi ke Masa Depan Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi kedepan, apa yang hendak dilakukan, apa yang ingin dicapai. Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Moko (2008) mengungkapkan ciri orang yang berjiwa entrepreneur sebagai berikut: 1) Mempunyai visi Para entrepreneur harus mempunyai visi, pandangan jauh ke depan sebagai sasaran yang akan dituju dalam perjuangannya meraih kesuksesan. Visi tersebut biasanya bermula dari suatu impian atau gagasan sederhana yang harus diwujudkan menjadi kenyataan, melalui suatu proses dengan kerja keras, berfikir cerdas, tantangan, risiko, dan sebagainya. 2) Kreatif dan Inovatif Para entrepreneur harus selalu kreatif dan inovatif sehingga akan selalu mempunyai gagasan atau ide, baik dalam bentuk produk, jasa, proses, pola, cara, dan sebagainya, untuk selalu memajukan bisnisnya. Tanpa gagasan-gagasan dan ide-ide baru, bisnisnya akan ketinggalan, karena konsumen selalu menuntut hal-hal yang baru. 3) Mampu melihat peluang Peluang selalu menjadi sasaran utama para entrepreneur karena melalui suatu peluang, seorang wirausaha bisa menjalankan usahanya dengan cara menciptakan pasar atau mengisi pasar. 4) Orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan Entrepreneur sadar bahwa pemasukan uangnya berasal dari konsumen atau pelanggan yang membeli barang, atau jasanya. Kepuasan para pelanggan ini harus selalu dijaga agar mereka tidak lari pada pesaingnya. 5) Orientasi pada laba dan pertumbuhan Jelas bahwa siapapun yang berbisnis akan selalu mencari laba karena dengan menambah modal dari pemupukkan laba tersebut usahanya dapat menjadi besar. Kadang-kadang untuk memenuhi keperluan modalnya, para entrepreneur harus memakai uang orang lain, baik dari saudaranya, rekan bisnis, pemegang saham, bank, atau uang publik bagi perusahaan yang sudah go public. 6) Berani menanggung risiko Salah satu masalah yang harus dihadapi secara sadar oleh para entrepreneur adalah adanya risiko dalam bentuk apapun. Entrepreneur akan menghadapi semua risiko itu dengan sadar dan bertanggung jawab karena dalam bisnis hanya ada dua pilihan: untung atau rugi. Rugi inilah yang merupakan salah satu perwujudan dari risiko. 7) Berjiwa kompetisi Entrepreneur sadar bahwa usaha atau bisnisnya tidak sendiri. Ada pihak lain yang juga memiliki bisnis. Jika bisnisnya sejenis, tentu akan menjadi pesaing. Pada saat itulah seorang entrepreneur harus mampu berkompetisi dengan selalu menjual produk atau layanan yang terbaik bagi pelanggannya untuk menjaga kelangsungan usahanya. Seorang entrepreneur hendaknya mau dan mampu berkompetisi dalam batas-batas aturan hukum dan etika bisnis. 8) Cepat tanggap dan gerak cepat Entrepreneur sadar bahwa kehidupan ini penuh dengan dinamika. Setiap saat

segalanya akan berubah. Perubahan-perubahan ini harus disikapi dengan cepat tanggap, membuat keputusan, dan gerak cepat agar produk dan layanannya selalu memenuhi tuntutan pelanggan. 9) Berjiwa sosial dengan menjadi dermawan (phylantrophis) dan berjiwa altruis. Banyak entrepreneur sukses dan kaya, tetapi mereka sadar bahwa sebagian kekayaannya merupakan hak orang lain. Oleh karena itu, sebagian kekayaannya disumbangkan untuk tujuan-tujuan sosial dan kemanusiaan karena sadar bahwa kekayaannya itu berasal dari orang lain (stakeholder) melalui hasil usaha atau bisnisnya. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil maka harus memiliki karakter yang melekat pada dirinya. Karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha tersebut antara lain, memiliki tujuan yang jelas terhadap apa yang akan dilakukannya, memiliki pemikiran kreatif dan inovatif dalam menjalankan usaha, berani mengambil resiko yang akan dihadapi, tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, memiliki jiwa kepemimpinan yang adil, memiliki orientasi terhadap tujuan dan hasil yang akan diperoleh serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Karakter yang harus dimiliki wirausaha akan mempengaruhi eksistensinya dalam melakukan kegiatan wirausaha. Wirausaha dalam melaksanakan bisnisnya tidak mungkin dapat berdiri sendiri karena membutuhkan dukungan dari sumber daya yang lain. Keberadaan karakter yang melekat pada wirausaha diharapkan dapat meningkatkan interaksi dengan sumber daya yang ada disekitarnya secara profesional sehingga tujuan yang akan dicapai diperoleh secara optimal

2.3.Faktor Pendukung Dalam Berwirausaha

Menurut Center for Entrepreneurial Studies, Stanford University (2011), faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam berwirausaha dapat dibedakan menjadi faktor individu, faktor pendidikan dan faktor lingkungan.

Adapun faktor pendukung dari individu adalah :

1. Memiliki atau menguasai ketrampilan tertentu
2. Memiliki kreatifitas yang tinggi
3. Memiliki ambisi /kemauan untuk sukses

4. Memiliki daya juang yang tinggi
5. Berani mengambil resiko
6. Memiliki jejaring yang luas

Adapun faktor pendukung dari faktor lingkungan adalah :

1. Adanya budaya turun temurun untuk berdagang atau berwirausaha
2. Adanya lingkungan yang membentuk semangat kewirausahaan
3. Adanya fasilitas dan sarana yang mendukung untuk berwirausaha
4. Adanya teman-teman seperjuangan dalam berwirausaha

Adapun faktor pendukung dari faktor pendidikan adalah:

1. Adanya kurikulum/pembelajaran yang memberikan bekal untuk berwirausaha
2. Adanya pelatihan-pelatihan yang mengasah kemampuan berwirausaha

2.4.Faktor Penghambat Dalam Berwirausaha

Teddy Wirawan (2010) menyebut beberapa alasan wirausaha gagal dalam menjalankan usahanya sebagai berikut: Kurangnya kehandalan SDM dan tidak kompeten dalam manajerial serta kurangnya pengalaman ketika menjalankan strategi perusahaan. Kurangnya pemahaman bidang usaha yang diambil, Kurangnya kehandalan pengelolaan administrasi dan lokasi yang kurang memadai, Kurangnya pemahaman dalam pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan bahan baku dan sarana peralatan., Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/ transisi perubahan teknologi., Hambatan birokrasi, Keuntungan yang tidak mencukupi, Tidak adanya produk yang baru.

Menurut Desalite (2011) ada delapan faktor yang menghambat untuk berwirausaha yakni: 1) tidak punya modal, 2) tidak punya bakat/ kemampuan, 3) tidak punya relasi, 4) tidak punya mentor atau pembimbing usaha, 5) tidak berani ambil resiko, 6) tidak punya gagasan, 7) tidak mau mengerjakan sesuatu diluar

tugas/pekerjaan/kegiatan utama, 8) tidak punya pengalaman skill bisnis. bahwa pada dasarnya faktor-faktor penghambat kegiatan bisnis atau usaha adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pengalaman di dalam usaha 2) Tidak tepat atau cocok memilih jenis usaha 3) Tidak adanya perencanaan usaha yang tepat, 4) Keuangan atau permodalan usaha kurang sekali, 5) Tidak adanya ketertarikan pada bidang usaha yang sedang digelutinya, 6) Tidak ada dukungan dari lingkungan, 7) Tidak mempunyai keahlian di dalam usaha, 8) Tidak mempunyai semangat kewirausahaan, 9) Tidak percaya pada kemampuan diri sendiri.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat berwirausaha telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti.

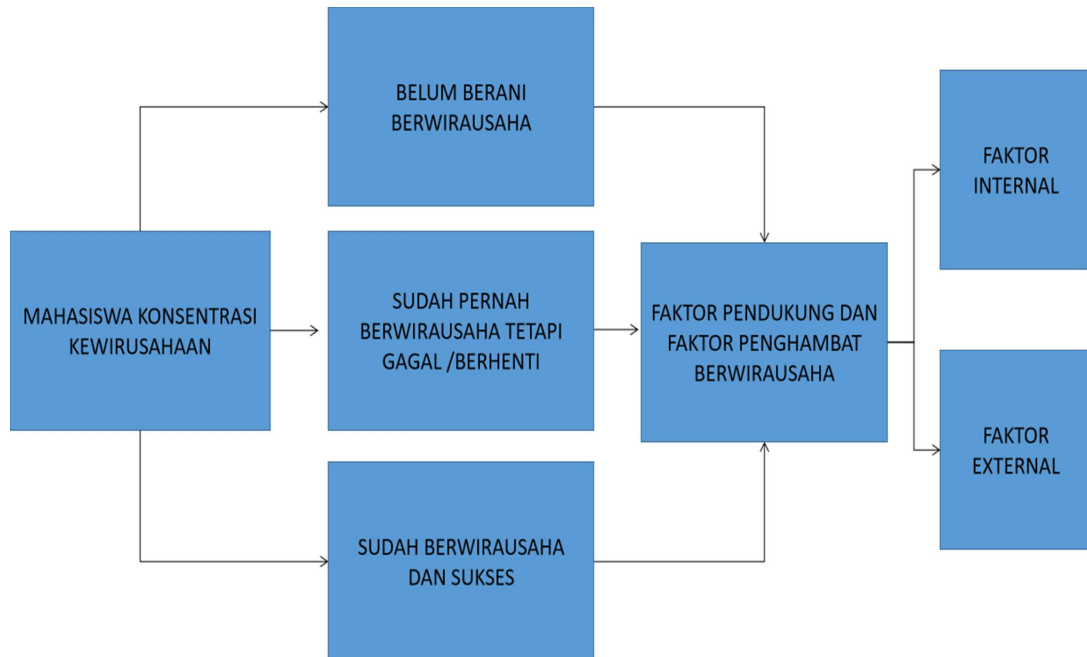
Tshikovhi & Shambare (2015) melakukan penelitian dengan sampel 355 siswa Eractus Afrika Selatan, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan sikap pribadi merupakan faktor pendukung yang kuat untuk berwirausaha. Kepercayaan pada diri sendiri untuk berhasil merupakan faktor penting dalam berwirausaha, telah diuji memiliki dampak yang berpengaruh pada niat dan perilaku wirausaha (Lope Pihie & Bagheri, 2011; Wilson et al., 2007). Selain itu, Stella (2008) menemukan bahwa latar belakang keluarga dan masyarakat di antara siswa Inggris, India dan Cina, memengaruhi pandangan terhadap kewirausahaan sehingga sangat mendukung siswa dalam berwirausaha.

Batool et al. (2015) menyelidiki 2.420 siswa universitas negeri dan swasta di Pakistan, dan hasilnya menegaskan bahwa faktor individu seperti sikap mau berjuang, kreatif, dan percaya diri akan berhasil memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keberhasilan mereka dalam berwirausaha. Roy et al. (2017) mensurvei 476 lulusan Sains & Teknologi muda di Indian Institute of Technology (IITs), dan hasil mereka menggunakan pemodelan persamaan struktural mengungkapkan bahwa sikap positif terhadap kewirausahaan yang didukung oleh pengetahuan kewirausahaan dan kehadiran opsi karir kewirausahaan yang praktis memiliki dampak signifikan pada niat wirausaha. Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa self-efficacy dan kepribadian wirausaha memiliki dampak positif pada niat wirausaha.

Ozaralli & Rivenburgh (2016) melakukan survei di antara 589 siswa junior dan senior di dua universitas, satu di Amerika dan satu Turki. Dinyatakan dalam penelitian mereka bahwa orang tua dengan bisnis yang sukses adalah faktor yang mendukung dalam wirausaha siswa AS dan Turki. El Río et al. (2016) melakukan penelitian tentang niat kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan di antara seratus enam puluh mahasiswa tingkat Pariwisata dari Institut Unggul Akuntansi dan Manajemen Porto di Portugal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif yang tinggi terhadap keinginan dan niat untuk menciptakan bisnis mereka sendiri. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mereka membutuhkan subjek kewirausahaan untuk menyediakan alat dasar untuk menjadi pengusaha, dan universitas harus mendorong kewirausahaan karena pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh tidak cukup untuk memulai usaha mereka sendiri. Osakede et al. (2017) melakukan survei terhadap 250 mahasiswa sarjana di Universitas Ibadan di Nigeria. Hasil menggunakan regresi logistik mengungkapkan bahwa latar belakang bisnis keluarga mendukung siswa dalam berwirausaha. [Choukir et al. (2017) menyatakan bahwa memiliki orang tua, saudara, dan teman, yang merupakan wirausahawan, secara signifikan memengaruhi niat wirausaha dan membantu mereka dalam berwirausaha.

Zollo et al. (2017) berpendapat bahwa lingkungan universitas memiliki dampak signifikan pada proses berwirausaha mahasiswa di Italia. Banyak peneliti juga telah meneliti bagaimana lingkungan universitas secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi niat wirausaha siswa dan memfasilitasi mahasiswa untuk berani berwirausaha, oleh karena itu disarankan universitas mendukung dan membantu mahasiswa dalam memulai usaha baru mereka (Saeed et al., 2015; Durst & Sedenka, 2016; Hasan et al., 2017; Jabeen et al., 2017; Shahid et al., 2018). Yusuf et al juga memperkuat bahwa latar belakang keluarga, lingkungan keluarga dan lingkungan kampus menjadi faktor pendukung penting bagi siswa untuk berwirausaha. Literatur-literatur di atas telah menunjukkan berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat bagi siswa untuk berwirausaha yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini. Studi ini akan berkontribusi pada literatur yang ada dengan menyelidiki faktor-faktor pendukung dan penghambat di Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang dengan pandangan membuat saran kebijakan.

2.5.Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat mahasiswa dalam berwirausaha. Berdasarkan tahapan berwirausaha, sebagian mahasiswa belum berani memulai berwirausaha, sebagian mahasiswa sudah mencoba berwirausaha tetapi gagal dan berhenti, sebagian mahasiswa sudah sukses berwirausaha. Faktor-faktor pendukung dan penghambat berwirausaha bersumber dari faktor internal diri mereka sendiri dan bersumber dari luar diri mereka yaitu faktor eksternal. Hasil penelitian yang diharapkan adalah gambaran konkrit mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung bagi mahasiswa dalam berwirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memetakan faktor pendukung dan faktor penghambat mahasiswa Unika Soegijapranata dalam berwirausaha.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen Konsentrasi kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang berjumlah 226 mahasiswa. Alasan dipilihnya mahasiswa angkatan 2014, 2015 dan 2016 karena mahasiswa angkatan tersebut telah menempuh mata kuliah konsentrasi kewirausahaan yang berarti bahwa mahasiswa tersebut memiliki cukup pengetahuan mengenai kewirausahaan dan mampu memahami isi dari pernyataan dalam instrumen.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi, dengan alasan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi

sampel yang disesuaikan dengan jumlah mahasiswa setiap kelas. Apabila jumlah populasi sebanyak 322 mahasiswa. dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel sebanyak 178 mahasiswa (Sugiyono, 2015: 128). Pembagian sampel dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa pada masing-masing tahun angkatan dan kelas, dibagi jumlah total populasi kemudian dikalikan jumlah sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel tersebut merupakan bagian dari populasi dan memiliki sifat-sifat yang sama dari sumber datanya. jumlah populasi sebanyak 322 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel sebanyak 178 mahasiswa (Sugiyono, 2015: 128). Pembagian sampel dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa pada masing-masing tahun angkatan dan kelas, dibagi jumlah total populasi kemudian dikalikan jumlah sampel. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel

Tahun Angkatan	Semester	Jumlah mahasiswa
2014/2015	ganjil	80
	genap	22
2015/2016	ganjil	78
	genap	43
2016/2017	ganjil	70
	genap	29
	Total	322

Data merupakan suatu hal yang mendasar dalam suatu penelitian. Data menentukan bahwa penelitian tersebut akan berhasil atau tidak. Suatu data yang valid menentukan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari mahasiswa untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat berwirausaha mahasiswa Program Studi manajemen konsentrasi kewirausahaan Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Angkatan 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka sehingga responden dapat mengungkapkan jawaban yang detail dan jelas. Kuesioner dibagikan serentak kepada seluruh responden melalui Whats Ap Group kelas . Setelah angket dijawab kemudian dikirimkan kepada pihak peneliti melalui email .

2. Wawancara

Wawancara (In-depth Interview) Menurut Nasution (2011: 113) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Komunikasi dilakukan secara berhadapan(face to face) melalui media zoom dan video call. Dalam melakukan interview diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, tepat, dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat. Wawancara yang dilakukan adalah Wawancara Semi Struktur (Semistructure Interview) .Jenis wawancara ini sudah termasuk ke dalam kategori In- depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka dimana pihak yang diwawacarai diminta berpendapat dan ide-idenya.

3. Dokumentasi Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip yang mendukung penelitian. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

data tentang profil dan data daftar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata yang mengambil konsentrasi kewirausahaan. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan profil usaha para mahasiswa yang telah berwirausaha.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini akan menghasilkan fakta mengenai faktor pendukung dan penghambat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Konsentrasi kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas katolik Soegijapranata. Data yang dihasilkan dari kuesioner dianalisis dengan menghitung persentase setiap faktor pendukung dan penghambat berwirausaha mahasiswa. Faktor penghambat dan pendukung berwirausaha Mahasiswa Program Studi manajemen Konsentrasi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata dapat dilihat dari persentase yang tinggi pada kategori rendah/sangat rendah dan persentase yang tinggi pada kategori kurang mendukung/tidak mendukung dari masing-masing faktor yang diteliti. Adapun perhitungan yang digunakan untuk menghitung persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase

f : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Number of Cases (jumlah responden)

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah diolah sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

3.5.Konsep, Dimensi, dan Pernyataan

Faktor pendukung/penghambat mahasiswa dalam berwirausaha adalah hal-hal yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai sesuatu yang dirasa memfasilitasi atau sebaliknya menjadi kendala terlepas dengan dimensi sebagai berikut: Mental/psikologis, Waktu,

Tenaga, Pikiran, Keluarga, Lingkungan pergaulan, Pendanaan, Pengelolaan, Pendampingan. Konsep, dimensi, dan pernyataan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3.1.

Konsep	Dimensi
Faktor pendukung dari individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki atau menguasai ketrampilan tertentu 2. Memiliki kreatifitas yang tinggi 3. Memiliki ambisi /kemauan untuk sukses 4. Memiliki daya juang yang tinggi 5. Berani mengambil resiko 6. Memiliki jejaring yang luas
Faktor pendukung dari lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1 .Adanya budaya turun temurun untuk berdagang atau berwirausaha 1. Adanya lingkungan yang membentuk semangat kewirausahaan 3.Adanya fasilitas dan sarana yang mendukung untuk berwirausaha 4.Adanya teman-teman seperjuangan dalam berwirausaha
Faktor pendukung dari pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1.Adanya kurikulum/pembelajaran yang memberikan bekal untuk berwirausaha 2. Adanya pelatihan-pelatihan yang mengasah kemampuan berwirausaha
Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1) tidak punya modal, 2) tidak punya bakat/ kemampuan, 3) tidak punya relasi, 4) tidak punya mentor atau pembimbing usaha, 5) tidak berani ambil resiko, 6) tidak punya gagasan, 7) tidak mau mengerjakan sesuatu diluar tugas/pekerjaan/kegiatan utama, 8) tidak punya pengalaman skill bisnis 9) Kurangnya pengalaman di dalam usaha 10) Tidak tepat atau cocok memilih jenis usaha

	11) Tidak adanya perencanaan usaha yang tepat, 12) Keuangan atau permodalan usaha kurang sekali, 13) Tidak ada dukungan dari lingkungan, 14) Tidak mempunyai keahlian di dalam usaha, 15) Tidak mempunyai semangat kewirausahaan, 16) Tidak percaya pada kemampuan diri sendiri
--	--

Analisis Deskriptif

Analisis data yang terbatas pada tehnik pengolahan datanya, seperti pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel, grafik ataupun angka yang tersedia kemudian melakukan uraian pada penafsiran. Metode deskriptif berusaha memberikan gambaran yang cermat dan lengkap tentang objek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai faktor – faktor yang ada dilapangan berdasarkan teori – teori yang ada didalam literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Konsentrasi Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Unika Soegijapranata memiliki 4 konsentrasi, yaitu konsentration pemasaran, konsentrasi MSDM, konsentrasi keuangan, konsentrasi operasional dan konsentrasi kewirausahaan. Konsentrasi kewirausahaan ini

ditawarkan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memilih konsentrasi kewirausahaan harus menempuh mata kuliah wajib yaitu kewirausahaan dan pengambilan keputusan kreatif. Selain mata kuliah wajib konsentrasi, masih ada mata kuliah konsentrasi pilihan yaitu; bisnis keluarga, industri kecil, inovasi dan perdagangan elektronik.

Melalui kuliah konsentrasi kewirausahaan, mahasiswa memperoleh pengetahuan berbagai pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Mahasiswa konsentrasi kewirausahaan tidak hanya belajar di kelas tetapi juga belajar di lapangan mengenai berbagai hal untuk menjalankan usaha dengan cara melakukan observasi dan belajar langsung pada pelaku usaha khususnya pelaku UMKM. Mahasiswa konsentrasi kewirausahaan juga diberi kesempatan untuk praktek langsung menggali ide bisnis, merencanakan ide bisnis, dan mengeksekusi ide bisnis tersebut. Ide bisnis tersebut bahkan didorong untuk dikembangkan menjadi topik skripsi sehingga pada saat lulus dari mahasiswa sudah memiliki bisnis yang sudah berjalan.

4.2.Deskripsi Data

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Responden dalam penelitian ini berjumlah 134 dari 322 Mahasiswa Program Studi Manajemen Jurusan konsentrasi kewirausahaan Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata angkatan 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017. Data primer diperoleh dengan mengirimkan kuesioner sebagai instrumen penelitian kepada responden untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen konsentrasi kewirausahaan Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner secara langsung ke WAG kelas pengambilan keputusan kreatif dari angkatan 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017. Mata kuliah pengambilan keputusan kreatif merupakan mata kuliah wajib konsentrasi kewirausahaan.

Tabel 4.1.

Tahun Angkatan	Semester	Jumlah kuesioner yang dishare	Jumlah kuesioner yang kembali	Persentase (%)
----------------	----------	-------------------------------	-------------------------------	----------------

2014/2015	ganjil	80	21	26,25
	genap	22	8	36,36
2015/2016	ganjil	78	24	30,76
	genap	43	17	39,53
2016/2017	ganjil	70	35	0,50
	genap	29	29	100
	Total	322	134	41,61

Tabel 4.1. menunjukkan jumlah mahasiswa peserta mata kuliah Pengambilan Keputusan Kreatif (PKK) yang merupakan mata kuliah wajib konsentrasi yang ditawarkan setiap semester. Jumlah mahasiswa konsentrasi mahasiswa yang aktif di WAG kelas PKK dari seluruh angkatan yang masih aktif adalah sebanyak 322 orang. Setiap mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner dan mengirim kuesioner yang terisi via email atau WA. Peneliti memberi kesempatan 2 minggu bagi para mahasiswa untuk mengirimkan kembali jawaban kuesioner. Pada akhir Mei jawaban kuesioner yang terkumpul adalah sebanyak 134 kuesioner. Selain melalui kuesioner, data mengenai faktor pendukung dan penghambat mahasiswa untuk berwirausaha, juga dilakukan wawancara mendalam via video call dan telepon.

4.2. Profil Responden

Mahasiswa konsentrasi kewirausahaan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata diharapkan akan menjadi wirausahawan begitu menyelesaikan studinya. Penelitian ini melakukan survey mengenai status wirausaha dari mahasiswa konsentrasi kewirausahaan dan fenomena mengenai status berwirausaha mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan dari status berwirausaha terlihat bahwa 61,19 persen dari 134 mahasiswa konsentrasi kewirausahaan telah berwirausaha atau telah memiliki usaha. Sebesar 26,12 persen responden menyatakan belum berwirausaha dan sebesar 12,69 persen mahasiswa

yang pernah menjalankan usaha tapi saat ini berhenti. Hasil survey ini menunjukkan bahwa mahasiswa konsentrasi kewirausahaan prodi manajemen FEB Unika Soegijapranata sudah langsung mempraktekkan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh di bangku kuliah.

Tabel 4.2 Status Wirausaha Mahasiswa Konsentrasi Kewirausahaan

Status Wirausaha	Frekuensi	Persentase
Belum berwirausaha	35	26,12
Pernah berwirausaha tapi berhenti	17	12,69
Berwirausaha dan lancar	82	61,19
	134	100

Sumber: data primer diolah, 2020

Setelah ditelusuri lanjut ternyata jenis usaha yang dijalankan oleh mahasiswa begitu bervariasi, mulai dari makanan -minuman, fashion, kerajinan dan berbagai jenis jasa. Usaha makanan dan minuman merupakan jenis usaha paling dominan yang dijalankan mahasiswa, disusul fashion, kecantikan dan kerajinan. Hasil wawancara mengenai alasan mengapa memilih bidang-bidang yang dominan tersebut, diperoleh informasi bahwa mahasiswa usaha-usaha tersebutlah yang mudah dikelola sambil kuliah, sesuai dengan hobinya dan peluangnya besar. Jenis -jenis usaha yang dijalankan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jenis Usaha yang dijalankan mahasiswa

Jenis Usaha	Produk	Frekuensi	Persentase
Makanan dan minuman	Cookies, jajan pasar, desert, cemilan, nasi kucing, catering, makanan khas semarang, kopi, thai tea, mie cool, susu, aneka lauk, aneka sambal, minuman kesehatan, jamu,	43	52,44%
Fashion	Piyama, baju remaja, baju wanita, clothing line, sport wear	14	17,07%

Kecantikan	Make up, masker, minuman kecantikan	14	17,07%
Make up Artist	Rias pengantin, wisuda, party, photo shoot	7	8,54%
Kerajinan	Assecories dari batik, kerajinan kain flanel, kerajinan clay, paper florist	11	13,41%
Peternakan	Peternakan ayam petelur, peternakan ayam pedaging, peternakan ikan nila, peternakan ikan lele	2	2,44%
Kos-kosan	Kos mahasiswa, kos karyawan	2	2,44%
Transportasi	Persewaan bis, tour	3	3,66%
Laundry	Laundry kiloan	5	6,10%
Otomotif	Spare part, mofifikasi, rekondisi, jual beli	6	7,32%
Jasa Cuci Mobil/motor	Car wash	2	2,44%
Bengkel	Bengkel mobil, bengkel motor	4	4,88%
Event organizer	WO, exhibition	3	3,66%
Desain	Desain MMT, Backdrop, sticker , merchandise	4	4,88%
Digital	Video content	2	2,44%
Persewaan	Persewaan alat pesta, persewaan sound system	2	2,44%
Gym	Gym studio	1	1,22%
Kursus	Bimbingan belajar anak SMA, SMP	4	4,88%
Parcel/Gift	Parcel lebaran, hampers	2	2,44%
Pet grooming	Pet grooming anjing	1	1,22%
		82	100,00%

Sumber: data primer diolah, 2020

Alasan Mahasiswa belum berwirausaha

Hasil survey menunjukkan bahwa 26,12 persen mahasiswa konsentrasi kewirausahaan belum berwirausaha. Hasil penelusuran mengenai alasan belum berwirausaha menunjukkan bahwa 22,86 persen mahasiswa belum memiliki ide

akan berwirausaha apa. Alasan terbesar berikutnya adalah karena tidak ada dukungan dari orang tua. Tidak ada dukungan orang tua untuk berwirausaha dikarenakan orang tua menghendaki anaknya untuk fokus kuliah terlebih dahulu. Orang tua mereka mengizinkan anaknya berwirausaha setelah lulus kuliah. Alasan yang cukup kuat mengapa belum berwirausaha karena mahasiswa merasa kesulitan mengatur waktu untuk kuliah dan waktu untuk mengelola usaha.

Tabel 4.4. Alasan Mahasiswa Belum Berwirausaha

Alasan Belum Berwirausah	Frekuensi	Persentase
Tidak ada waktu	5	14,29%
Ingin fokus kuliah dulu	4	11,43%
Belum ada ide	8	22,86%
Tidak didukung orang tua	6	17,14%
Belum ada modal	2	5,71%
Belum melihat peluang	2	5,71%
Minder	1	2,86%
Pengetahuan belum cukup	2	5,71%
Takut gagal	1	2,86%
Banyak saingan	1	2,86%
Belum ada minat	1	2,86%
Mau bekerja dulu di perusahaan untuk mencari pengalaman	2	5,71%
	35	100,00%

Sumber: data primer diolah, 2020

Alasan Mahasiswa Berhenti Berwirausaha

Sebagian mahasiswa menyatakan sudah pernah berwirausaha namun saat ini berhenti. Alasan terkuat mahasiswa berhenti berwirausaha adalah pengalaman sulit membagi waktu untuk kewajiban kuliah dan menjalankan usaha, apalagi jika produknya dibuat sendiri. Alasan lainnya adalah diminta orang tua untuk menyelesaikan kuliah terlebih dahulu, banyak saingan baru dan situasi pandemi.

Tabel 4.5 Alasan Mahasiswa Yang Berhenti Berwirausaha

Alasan Berhenti Berwirausaha	Frekuensi	Persentase
Sulit membagi waktu kuliah dengan mengelola usaha	8	47,06%
Diminta orang tua berhenti untuk menyelesaikan kuliah dulu	2	11,76%
Harga fluktuatif	1	5,88%
Pandemi	2	11,76%
Banyak Saingan baru	2	11,76%
Ingin ganti usaha lain tetapi belum mantap	1	5,88%
Usaha bersama teman tetapi bubar	1	5,88%
Tidak ada perencanaan yang baik	17	100,00%

Sumber: data primer diolah, 2020

Motivasi Mahasiswa Untuk Berwirausaha

Mahasiswa konsentrasi kewirausahaan prodi manajemen yang telah berwirausaha dan masih berlangsung sampai saat ini ternyata jumlahnya signifikan dari total mahasiswa kewirausahaan, yaitu 61,19 . Mahasiswa yang berwirausaha pada saat kuliah memiliki peran ganda, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pengusaha. Sebagai mahasiswa, mereka harus melaksanakan semua kewajiban seperti kuliah, mengerjakan tugas dan juga berorganisasi untuk mengasah soft skill mereka. Sebagai pengusaha, mereka harus mengorganisasi semua urusan bisnis mulai dari produksi, pemasaran sampai mengelola keuangan. Berwirausaha di saat kuliah sangat tidak mudah, namun mahasiswa wirausaha mau menjalaninya. Alasan atau motivasi yang membuat para mahasiswa terus bertahan berwirausaha ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4.6 Motivasi Mahasiswa untuk bertahan Berwirausaha

Motivasi Untuk Terus Berwirausaha	Frekuensi	Persentase
Agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari	7	8,54%

Tidak ingin tergantung pada orang tua	11	13,41%
Mendapatkan tambahan uang saku	15	18,29%
Dapat membiayai kuliah sendiri	6	7,32%
Keluar dari zona nyaman	5	6,10%
Mencari pengalaman	7	8,54%
Ingin kaya sejak muda	4	4,88%
Ingin menciptakan lapangan kerja	2	2,44%
Ingin sukses seperti orang tua	2	2,44%
Ingin memberi contoh pada teman-teman	3	3,66%
Menyalurkan hobi	8	9,76%
Memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki	2	2,44%
Memanfaatkan peluang e commerce/teknologi	8	9,76%
Ingin membahagiakan keluarga	1	1,22%
Diajak teman	6	7,32%
Ada peluang	5	6,10%
	82	100,00%

Sumber: data primer diolah, 2020

Motivasi untuk terus berwirausaha yang dominan dikemukakan oleh mahasiswa adalah motivasi untuk mendapat tambahan uang saku. Kebutuhan seorang mahasiswa tidak sedikit, apalagi jika dari luar kota. Terkadang uang saku dari orang tua tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan mahasiswa, untuk itu mahasiswa berusaha mendapatkan tambahan uang saku dengan berwirausaha. Tidak ingin tergantung pada orang tua menjadi motivasi terkuat kedua bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Motivasi kuat lainnya untuk berwirausaha adalah mahasiswa tidak mau tergantung pada orang tua. Motivasi ini menunjukkan sisi kemandirian mahasiswa yang tidak ingin merepotkan orang tua dalam membiayai kuliah.

Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha yang menarik adalah mereka berwirausaha karena memanfaatkan kemajuan teknologi dan peluang e commerce. Mahasiswa menyatakan bahwa e commerce memberikan mereka peluang untuk berwirausaha dengan mudah. Dengan e commerce mereka bisa mempromosikan dan memasarkan produknya dengan leluasa tanpa mengganggu waktu dan tugas kuliah.

Faktor pendukung Individu

Kemampuan berwirausaha bukanlah bakat melainkan kemampuan yang bisa diasah sedikit demi sedikit dan terus dikembangkan. Banyak faktor yang mendukung untuk berwirausaha.

Responden Kelompok Mahasiswa Belum Berwirausaha

Tabel menunjukkan persepsi mahasiswa yang belum berwirausaha terhadap faktor-faktor pendukung berwirausaha dari sisi individu. Menurut mahasiswa yang belum berwirausaha, faktor pendukung dari individu yang dominan adalah faktor berani mengambil risiko. Responden mahasiswa yang belum berwirausaha mengakui bahwa faktor utama yang diperlukan untuk memulai berwirausaha dari diri sendiri adalah keberanian mengambil risiko. Mereka menyatakan belum berani merintis usaha karena tidak memiliki keberanian untuk mengambil risiko. Risiko yang dikhawatirkan terutama adalah kesulitan membagi waktu antara kuliah dan mengurus usaha. Risiko lainnya yang dikhawatirkan adalah risiko usahanya akan gagal atau rugi sehingga kehilangan modal, kehilangan waktu dan tenaga. Faktor pendukung untuk berwirausaha yang juga kuat dipersepsikan oleh mahasiswa yang belum berwirausaha adalah memiliki daya juang yang tinggi. Mahasiswa yang belum berwirausaha menyatakan bahwa untuk berwirausaha butuh daya juang yang tinggi. Daya juang dari mulai merintis usaha, menjalankan usaha supaya terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah kesibukan kuliah. Mahasiswa yang belum berwirausaha menyatakan memiliki daya juang yang tinggi untuk berwirausaha namun bukan di saat mereka masih kuliah. Faktor pendukung dari individu yang dianggap penting oleh mahasiswa yang belum berwirausaha adalah memiliki kemauan atau ambisi yang keras. Kemauan keras harus dimiliki bagi seorang pengusaha agar giat berusaha pantang menyerah menghadapi apapun. Mahasiswa yang belum berwirausaha menyadari mereka belum memiliki kemauan yang keras untuk berwirausaha karena masih mementingkan kuliah. Jika memiliki kemauan keras seharusnya meskipun masih kuliah mereka tetap berjuang untuk menjalani keduanya. Menurut mahasiswa yang belum berwirausaha jejaring dan kreatifitas akan berkembang dengan sendirinya jika sudah mulai menjalankan usaha.

Tabel 4.7. Persepsi Responden Kelompok Mahasiswa Belum Berwirausaha Mengenai Faktor Pendukung Individu Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Pendukung dari Individu	ya	%	tidak	%	Jumlah
Memiliki kemauan /ambisi yang keras	24	68,57%	11	31,43%	35
Memiliki atau menguasai ketrampilan tertentu	7	20,00%	28	80,00%	35
Memiliki kreatifitas yang tinggi	13	37,14%	12	34,29%	35
Memiliki daya juang yang tinggi	26	74,29%	9	25,71%	35
Berani mengambil resiko	32	91,43%	3	8,57%	35
Memiliki jejaring yang luas	15	42,86%	20	57,14%	35

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pernah Berwirausaha Tapi Berhenti

Tanggapan dari mahasiswa yang sudah pernah berwirausaha tetapi berhenti terhadap faktor-faktor pendukung bagi mahasiswa untuk berwirausaha agak berbeda dengan tanggapan dari mahasiswa yang belum berwirausaha. Menurut mahasiswa yang sudah berwirausaha tapi saat ini berhenti, faktor pendukung individu untuk mahasiswa berwirausaha adalah keberanian mengambil risiko dan memiliki jejaring yang luas. Menurut mereka jejaring yang luas memberikan peluang untuk memulai berwirausaha. Untuk mengambil peluang tersebut dibutuhkan keberanian untuk mengambil risiko dan memiliki daya juang yang tinggi.

Tabel 4.8. Persepsi Responden Kelompok mahasiswa Pernah Berwirausaha Tetapi Berhenti Mengenai Faktor Pendukung Individu Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Pendukung dari Individu	ya	%	tidak	%	Jumlah
Memiliki kemauan /ambisi yang keras	7	41,18%	10	58,82%	17
Memiliki atau menguasai ketrampilan tertentu	5	29,41%	12	70,59%	17
Memiliki kreatifitas yang	13	76,47%	4	23,53%	17

tinggi					
Memiliki daya juang yang tinggi	11	64,71%	6	32,59%	17
Berani mengambil resiko	13	76,47%	1	5,88%	17
Memiliki jejaring yang luas	16	94,12%	1	5,88%	17

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berwirausaha Lancar

Tanggapan mahasiswa yang sudah berwirausaha dan berjalan lancar menunjukkan bahwa semua faktor pendukung dari individu sangat penting untuk kesuksesan dalam menjalankan usaha. Menurut mahasiswa yang sudah berpengalaman menjalankan usaha dan cukup berhasil, untuk berwirausaha dibutuhkan yang paling utama memiliki daya juang yang tinggi, kemudian keberanian mengambil risiko, memiliki jejaring yang luas dan kemauan yang keras. Keempat faktor tersebut menjadi modal utama untuk memulai usaha. Setelah usaha dimulai maka faktor pendukung individu lainnya dikembangkan seperti ketrampilan dan kreatifitas yang mendukung usaha yang dijalankan.

Tabel 4.9. Persepsi Responden kelompok Berwirausaha Lancar Mengenai Faktor Pendukung Individu Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Pendukung dari Individu	ya	%	tidak	%	Jumlah
Memiliki kemauan /ambisi yang keras	63	76,83%	19	23,17%	82
Memiliki atau menguasai ketrampilan tertentu	52	63,41%	30	36,59%	82
Memiliki kreatifitas yang tinggi	67	81,71%	15	18,29%	82
Memiliki daya juang yang tinggi	77	93,90%	15	18,29%	82
Berani mengambil resiko	76	92,68%	14	17,07%	82

Memiliki jejaring yang luas	68	82,93%	14	17,07%	82
-----------------------------	----	--------	----	--------	----

Sumber : Data primer diolah, 2020

Faktor Pendukung Dari Lingkungan

Faktor pendukung dari lingkungan merupakan ekosistem yang diperlukan oleh wirausahawan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan kewirausahaannya.

Belum Berwirausaha

Menurut mahasiswa yang belum berwirausaha, faktor dari lingkungan yang utama mendukung untuk berwirausaha adalah adanya fasilitas dan sarana yang mendukung untuk berwirausaha dan adanya teman-teman seperjuangan dalam berwirausaha. Bagi mahasiswa yang belum berwirausaha, dukungan dan motivasi dari teman-teman seperjuangan untuk menjadi wirausahawan sangat menguatkan. Mereka sering didorong teman-teman yang sudah berwirausaha untuk segera mencoba memulai usaha, tetapi terbentur dengan nasehat orang tuanya untuk fokus kuliah terlebih dahulu. Fasilitas dan sarana yang mendukung untuk berwirausaha seperti gadget, kendaraan, modal dan teknologi juga dipersepsikan mendukung untuk berwirausaha. Rata-rata mahasiswa yang belum berwirausaha menyatakan bahwa bukan fasilitas dan sarana berwirausaha yang belum ada, tetapi ide usaha yang masih belum ada atau belum matang.

Tabel 4.10. Persepsi Responden Kelompok Mahasiswa Belum Berwirausaha Mengenai Faktor Pendukung Lingkungan Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Pendukung dari Lingkungan	ya	%	tidak	%	Jumlah
Adanya budaya turun temurun untuk berdagang atau berwirausaha	11	31,43%	24	68,57%	35

Adanya lingkungan yang membentuk semangat kewirausahaan	19	54,29%	16	45,71%	35
Adanya fasilitas dan sarana yang mendukung untuk berwirausaha	22	62,86%	13	37,14%	35
Adanya teman-teman dalam seperjuangan berwirausaha	22	62,86%	13	37,14%	35

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berwirausaha Tapi Berhenti

Persepsi mahasiswa yang pernah berwirausaha tetapi kemudian berhenti menunjukkan bahwa faktor dari lingkungan yang mendukung untuk berwirausaha utamanya adalah adanya teman-teman seperjuangan dalam berwirausaha dan adanya lingkungan yang membentuk semangat kewirausahaan seperti adanya kompetisi kewirausahaan, ekspo kewirausahaan dan berbagai kegiatan yang mendukung kewirausahaan.

Tabel 4.11 Persepsi Responden Kelompok Mahasiswa Pernah Berwirausaha tapi Berhenti Mengenai Faktor Pendukung Lingkungan Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Pendukung dari Lingkungan	ya	%	tidak	%	Jumlah
Adanya budaya turun temurun untuk berdagang atau berwirausaha	9	52,94%	8	47,06%	17
Adanya lingkungan yang membentuk semangat kewirausahaan	12	70,59%	5	29,41%	17
Adanya fasilitas dan sarana yang mendukung untuk berwirausaha	10	58,82%	7	41,18%	17

Adanya teman-teman seperjuangan dalam berwirausaha	15	88,24%	2	11,76%	17
--	----	--------	---	--------	----

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berwirausaha lancar

Mahasiswa yang sudah berwirausaha dan berjalan lancar berpersepsi sama seperti mahasiswa yang sudah berwirausaha tetapi berhenti. Bahwa faktor dari lingkungan yang mendukung untuk berwirausaha utamanya adalah adanya teman-teman seperjuangan dalam berwirausaha dan adanya lingkungan yang membentuk semangat kewirausahaan seperti adanya kompetisi kewirausahaan, ekspo kewirausahaan dan berbagai kegiatan yang mendukung kewirausahaan.

Tabel 4.12 Persepsi Responden Kelompok Mahasiswa Berwirausaha lancar Mengenai Faktor Pendukung Lingkungan Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Pendukung dari Lingkungan	ya	%	tidak	%	Jumlah
Adanya budaya turun temurun untuk berdagang atau berwirausaha	57	69,51%	25	30,49%	82
Adanya lingkungan yang membentuk semangat kewirausahaan	59	71,95%	28	34,15%	82
Adanya fasilitas dan sarana yang mendukung untuk berwirausaha	45	54,88%	37	45,12%	82
Adanya teman-teman seperjuangan dalam berwirausaha	61	74,39%	21	25,61%	82

Sumber : Data primer diolah, 2020

Faktor Pendukung dari Pendidikan

Berwirausaha tidak bisa hanya berdasar insting saja, tetapi harus berbekal pendidikan dan pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan usaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata telah merancang kurikulum kewirausahaan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi wirausaha baru. Kurikulum yang ada di FEB saat ini telah mengakomodasi kebutuhan pengetahuan mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Program Studi Manajemen telah melaksanakan pembelajaran kewirausahaan yang terstruktur dan komprehensif bagi mahasiswa, mulai dari belajar di kelas, belajar dipelaku-pelaku usaha sampai praktek langsung berwirausaha. Prodi Manajemen secara rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kewirausahaan untuk mengasah kemampuan wirausaha mahasiswa dengan pelatihan-pelatihan, seminar, kompetisi bisnis dan expo kewirausahaan.

Belum Berwirausaha

Responden dari kelompok mahasiswa yang belum berwirausaha menyatakan bahwa kurikulum/pembelajaran yang memberikan bekal kewirausahaan dan pelatihan-pelatihan yang mengasah kemampuan berwirausaha sangat mendukung para mahasiswa untuk berani berwirausaha. Meskipun responden dari kelompok ini belum berwirausaha, mereka menyatakan bahwa mereka mendapatkan banyak pengetahuan dari pembelajaran di kelas dan di luar kelas yang sangat membantu mereka untuk berwirausaha kelak.

Tabel 4.13 Persepsi Responden Kelompok Mahasiswa Belum Berwirausaha Mengenai Faktor Pendukung Pendidikan Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Pendukung dari Pendidikan	ya	%	tidak	%	Jumlah
---	----	---	-------	---	--------

Adanya kurikulum/pembelajaran yang memberikan bekal untuk berwirausaha	25	71,43 %	10	28,57%	35
Adanya pelatihan-pelatihan yang mengasah kemampuan berwirausaha	20	57,14 %	15	42,86%	35

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pernah Berwirausaha tapi berhenti

Responden dari kelompok mahasiswa yang pernah berwirausaha tetapi saat ini berhenti menyatakan hal sama bahwa mereka berani mulai berwirausaha karena adanya bekal pengetahuan kewirausahaan dari kuliah dan berbagai kegiatan kewirausahaan yang menantang mahasiswa untuk mencoba berwirausaha. di kampus. Kalaupun mereka saat ini berhenti berwirausaha itu hanya untuk sementara saja. Ketika lulus kuliah atau ada peluang dan waktu yang tepat, mereka akan berwirausaha lagi.

Tabel 4.14 Persepsi Responden Kelompok Mahasiswa Berwirausaha tapi Berhenti Mengenai Faktor Pendukung Pendidikan Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Pendukung dari Pendidikan	ya	%	tidak	%	Jumlah
Adanya kurikulum/pembelajaran yang memberikan bekal untuk berwirausaha	14	82,35%	3	17,65%	17
Adanya pelatihan-pelatihan yang mengasah kemampuan berwirausaha	11	64,71%	5	29,41%	17

Sumber : Data primer diolah, 2020

Responden kelompok mahasiswa yang sudah berwirausaha dan dan lancar memperkuat persepsi kelompok mahasiswa belum berwirausaha dan kelompok mahasiswa yang sudah pernah berwirausaha tetapi berhenti. Hampir semua (91,46%) mahasiswa yang berhasil menjalankan usahanya secara berkelanjutan menyatakan bahwa adanya kurikulum/pembelajaran kewirausahaan di kampus memberikan bekal yang sangat penting untuk merintis dan menjalankan usaha. Khususnya di program Studi Manajemen mahasiswa mendapatkan semua aspek manajemen yang sangat dibutuhkan untuk mengelola usaha. Bagi yang memilih konsentrasi kewirausahaan diperkuat lagi dengan pengetahuan kewirausahaan sehingga mahasiswa memiliki gambaran yang cukup mengenai dunia wirausaha. Sebanyak 82,93 % mahasiswa dari kelompok mahasiswa yang berwirausaha dengan lancar menyatakan bahwa pelatihan-pelatihan yang mengasah kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan di kampus memberikan pengalaman yang membuat mahasiswa berani memulai usaha. Pelatihan-pelatihan kewirausahaan tersebut misalnya pengembangan produk di mata kuliah inovasi, pelatihan bisnis plan, eksekusi produk dan ekspo bisnis di mata kuliah pengambilan keputusan kreatif.

Tabel 4.15 Persepsi Responden Kelompok Mahasiswa Berwirausaha lancar Mengenai Faktor Pendukung Pendidikan Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Pendukung dari Pendidikan	ya	%	tidak	%	Jumlah
Adanya kurikulum/pembelajaran yang memberikan bekal untuk berwirausaha	75	91,46%	7	8,54%	82
Adanya pelatihan-pelatihan yang mengasah kemampuan berwirausaha	68	82,93%	14	17,07%	82

Sumber : Data primer diolah, 2020

Faktor Penghambat

Belum Berwirausaha

Menjadi wirausaha tidak mudah dan sangat tidak sederhana. Banyak faktor yang menghambat mahasiswa untuk berwirausaha sehingga mereka menjadi mundur. Menurut persepsi kelompok responden mahasiswa yang belum berwirausaha, faktor penghambat yang dominan untuk mulai berwirausaha adalah; tidak ada dukungan dari lingkungan (77,14%), tidak mau mengerjakan sesuatu di luar tugas kuliah (71,43%), tidak punya relasi (60%), tidak punya modal (62,86%) kurang pengalaman (60%) dan tidak percaya diri (54,2%). Kelompok mahasiswa yang belum berwirausaha tidak berani melangkah untuk merintis usaha karena tidak didukung oleh keluarga. Mereka diharapkan fokus kuliah oleh orang tuanya. Responden dari kelompok mahasiswa yang belum berwirausaha ini tidak memiliki budaya berwirausaha di lingkungan keluarganya dan tidak bergaul dengan teman-teman yang sudah berwirausaha. Tidak adanya lingkungan yang mendukung membuat mereka merasa tidak punya modal, padahal modal tidak harus dalam bentuk uang. Tidak berada di lingkungan yang membentuk jiwa wirausaha membuat mahasiswa yang belum berwirausaha tidak punya pengalaman berwirausaha, tidak punya relasi dan tidak percaya diri.

Tabel 4.16 Persepsi Responden Kelompok Mahasiswa Belum Berwirausaha Mengenai Faktor Penghambat Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Penghambat	ya	%	tidak	%	Jumlah
tidak punya modal,	22	62,86%	15	42,86%	35
tidak punya bakat/ kemampuan,	13	37,14%	22	62,86%	35
tidak punya relasi	21	60,00%	14	40,00%	35
tidak punya mentor atau pembimbing usaha	15	14,29%	20	57,14%	35
tidak berani ambil resiko	21	60,00%	14	40,00%	35
tidak punya gagasan,	28	48,57%	7	20,00%	35
tidak mau mengerjakan sesuatu diluar tugas/pekerjaan/kegiatan utama,	25	71,43%	10	28,57%	35
Kurangnya pengalaman di dalam usaha	21	60,00%	14	40,00%	35

Tidak tepat atau cocok memilih jenis usaha	9	25,71%	26	74,29%	35
Tidak adanya perencanaan usaha yang tepat	7	20,00%	28	80,00%	35
Tidak menguasai teknologi	11	31,43%	24	68,57%	35
Tidak ada dukungan dari lingkungan,	27	77,14%	8	22,86%	35
Tidak mempunyai keahlian/ketrampilan	18	34,29%	17	48,57%	35
Tidak mempunyai semangat kewirausahaan	27	77,14%	8	22,86%	35
Tidak percaya diri	29	54,29%	6	17,14%	35

Sumber : Data primer diolah, 2020

Faktor Penghambat

Berwirausaha Tapi Berhenti

Mahasiswa yang sudah pernah mencoba berwirausaha tetapi berhenti memberikan persepsi berbeda terhadap faktor-faktor yang menghambat untuk berwirausaha. Tidak tepat atau cocok memilih jenis usaha, Tidak mempunyai semangat kewirausahaan, tidak punya relasi , Kurangnya pengalaman di dalam usaha, Tidak percaya diri, tidak berani mengambil risiko, tidak mau mengerjakan pekerjaan lain selain kuliah, tidak menguasai teknologi. Kelompok mahasiswa yang sudah berwirausaha tetapi berhenti menyadari bahwa mereka masih belum sepenuhnya serius untuk merintis usaha, mereka baru coba-coba atau mengisi waktu luang. Bagi kelompok ini, kuliah masih prioritas utama sehingga ketika mereka mengalami hambatan dalam berwirausaha , mereka tidak meneruskan usahanya.

Tabel 4.17 Persepsi Responden Kelompok Mahasiswa Pernah Berwirausaha Tapi Berhenti Mengenai Faktor Penghambat Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Penghambat	ya	%	tidak	%	Jumlah
--------------------------	----	---	-------	---	--------

tidak punya modal,	9	52,94%	8	47,06%	17
tidak punya bakat/ kemampuan,	4	23,53%	13	76,47%	17
tidak punya relasi	15	88,24%	2	11,76%	17
tidak punya mentor atau pembimbing usaha	11	64,71%	6	35,29%	17
tidak berani ambil resiko	12	70,59%	4	23,53%	17
tidak punya gagasan,	9	52,94%	8	47,06%	17
tidak mau mengerjakan sesuatu diluar tugas/pekerjaan/kegiatan utama,	11	64,71%	6	35,29%	17
Kurangnya pengalaman di dalam usaha	12	70,59%	5	29,41%	17
Tidak tepat atau cocok memilih jenis usaha	15	88,24%	2	11,76%	17
Tidak adanya perencanaan usaha yang tepat	11	64,71%	6	35,29%	17
Tidak menguasai teknologi	12	70,59%	5	29,41%	17
Tidak ada dukungan dari lingkungan,	11	64,71%	6	35,29%	17
Tidak mempunyai keahlian/ketrampilan	7 10	41,18%	10	58,82%	17
Tidak mempunyai semangat kewirausahaan	14	82,35%	3	17,65%	17
Tidak percaya diri	13	76,47%	3	17,65%	17

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berwirausaha Dan Lancar

Responden Kelompok mahasiswa yang telah berwirausaha dan berjalan lancar memberikan persepsi bahwa faktor-faktor seperti tidak berani mengambil risiko, tidak mau mengerjakan pekerjaan di luar tugas kuliah, tidak ada semangat kewirausahaan, tidak adanya dukungan dari lingkungan, tidak percaya diri dan tidak menguasai teknologi. Jika dicermati, faktor-faktor yang dipersepsikan menghambat dalam berwirausaha oleh responden dari kelompok mahasiswa yang sudah berwirausaha

dan lancar lebih banyak merupakan faktor dari individu atau dari diri pribadi . Menurut mahasiswa yang berhasil dalam menjalankan usahanya, jika mereka berhasil mengatasi diri sendiri dan bisa mengembangkan kemampuan diri maka hambatan-hambatan dari luar akan dapat diatasi.

Tabel 4.18 Persepsi Responden Kelompok Mahasiswa Berwirausaha dan Lancar Mengenai Faktor Penghambat Dalam Berwirausaha

Faktor-Faktor Penghambat	ya	%	tidak	%	Jumlah
tidak punya modal,	19	23,17%	63	76,83%	82
tidak punya bakat/ kemampuan,	13	15,85%	69	84,15%	82
tidak punya relasi	55	67,07%	27	32,93%	82
tidak punya mentor atau pembimbing usaha	37	45,12%	45	54,88%	82
tidak berani ambil resiko	75	91,46%	7	8,54%	82
tidak punya gagasan,	49	59,76%	33	40,24%	82
tidak mau mengerjakan sesuatu diluar tugas/pekerjaan/kegiatan utama,	68	82,93%	14	17,07%	82
Kurangnya pengalaman di dalam usaha	32	39,02%	50	60,98%	82
Tidak tepat atau cocok memilih jenis usaha	53	64,63%	29	35,37%	82
Tidak adanya perencanaan usaha yang tepat	44	53,66%	38	46,34%	82
Tidak menguasai teknologi	64	78,05%	18	21,95%	82
Tidak ada dukungan dari lingkungan,	71	86,59%	11	13,41%	82
Tidak mempunyai keahlian/ketrampilan	36	43,90%	46	56,10%	82
Tidak mempunyai semangat kewirausahaan	79	96,34%	3	3,66%	82
Tidak percaya diri	78	95,12%	4	4,88%	82

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat untuk berwirausaha pada mahasiswa Prodi Manajemen FEB Unika Soegijapranata menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jumlah mahasiswa konsentrasi kewirausahaan Prodi Manajemen Unika Soegijapranata yang telah berwirausaha cukup signifikan. Berdasarkan hasil survei, dari total 132 mahasiswa konsentrasi kewirausahaan sebanyak 82 mahasiswa telah berwirausaha dan berjalan lancar, 35 mahasiswa pernah berwirausaha tetapi berhenti, dan 17 mahasiswa belum pernah berwirausaha. Dengan demikian sebagian besar mahasiswa konsentrasi kewirausahaan telah berani berwirausaha.
- 2) Faktor pendukung individu bagi mahasiswa untuk berwirausaha yang dominan baik pada kelompok mahasiswa belum berwirausaha, kelompok mahasiswa yang pernah berwirausaha tetapi berhenti dan kelompok berwirausaha lancar adalah :
1) faktor keberanian mengambil risiko,; 2) memiliki daya juang yang tinggi; 3) memiliki kemauan yang keras dan 4) memiliki relasi.
- 3) Faktor pendukung dari lingkungan bagi mahasiswa untuk berwirausaha yang dominan baik pada kelompok mahasiswa belum berwirausaha, kelompok mahasiswa yang pernah berwirausaha tetapi berhenti dan kelompok berwirausaha lancar adalah : 1) adanya teman-teman seperjuangan, 2) adanya lingkungan yang membentuk semangat kewirausahaan dan 3) adanya fasilitas dan sarana yang mendukung untuk berwirausaha.
- 4) Faktor pendukung dari pendidikan bagi mahasiswa untuk berwirausaha yang dominan baik pada kelompok mahasiswa belum berwirausaha, kelompok mahasiswa yang pernah berwirausaha tetapi berhenti dan kelompok berwirausaha

lancar adalah : 1) adanya kurikulum/pembelajaran kewirausahaan, 2) adanya pelatihan yang mengasah kemampuan kewirausahaan.

- 5) Faktor penghambat bagi mahasiswa untuk berwirausaha yang dominan baik pada kelompok mahasiswa belum berwirausaha, kelompok mahasiswa yang pernah berwirausaha tetapi berhenti dan kelompok berwirausaha lancar adalah :
- 1) tidak adanya semangat kewirausahaan, 2) tidak berani ambil risiko, 3) tidak ada dukungan dari lingkungan, 4) tidak mau mengerjakan tugas di luar kuliah, 5) tidak punya relasi, 5) tidak tepat memilih jenis usaha , 6) tidak percaya diri

5.2. Saran

1. Perlu ditingkatkan pencerahan dan pendampingan bagi mahasiswa sejak awal memilih konsentrasi kewirausahaan agar mahasiswa memiliki niat yang kuat untuk mulai merintis usaha. Pendampingan diberikan dengan memberikan mentoring agar mahasiswa dapat mengalahkan ketakutan untuk mengambil risiko.
2. Perlu adanya penguatan karakter individu yang diperlukan untuk menjadi wirausaha dengan menyelenggarakan kamp-kamp kewirausahaan.
3. Perlu ditingkatkan kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas dalam tim untuk mempraktekkan pengetahuan kewirausahaan seperti tugas membuat bisnis plan, tugas promosi, tugas menyelenggarakan expo atau pameran kewirausahaan.
4. Perlu penguatan kurikulum kewirausahaan yang terintegrasi dan komprehensif sejak dini sebagai mahasiswa.
5. Perlu diberikan mentoring bagi mahasiswa konsentrasi kewirausahaan agar mahasiswa bisa berdiskusi dan mendapat masukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam merintis usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, 2018, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Wirausahawan Unika Soegijapranata, skripsi.
- Yerikho, 2019, Identifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Wirausahawan Unika Soegijapranata, skripsi.
- Direktorat Kelembagaan Dirjen Dikti. 15 November 2008. "Program Mahasiswa Wirausaha bagi Kopertis dan Perguruan Tinggi Swasta". Diakses dari <http://kelembagaan.dikti>.
- Gay, Lorraine R and Helen L. Diehl. 1997. Research Methods for Business and Management. Singapore: Simon & Schuster Children's Publishing.
- Kasmir. 2010. "Faktor-faktor Keberhasilan Wirausaha". Diakses dari <http://tutorialtriktips.blogspot.com>
- Suryana. 2006. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirawan, Teddy. 2010. "Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Berwirausaha". Diakses dari <http://teddywirawan.wordpress.com/>
- Structural Equation Model Analysis of Factors Influencing Entrepreneurial Interest among University Students in Saudi Arabia
- Yusuf Opeyemi Akinwale, College of Business, Imam Abdulrahman Bin Faisal University
- Aljohara Khalid Ababtain, College of Business, Imam Abdulrahman Bin Faisal University
- Adel Abdullah Alaraifi, College of Business, Imam Abdulrahman Bin Faisal University
- Journal of Entrepreneurship Education (Print ISSN: 1098-8394; Online ISSN: 1528-2651) Research Article: 2019 Vol: 22 Issue: 4
- Ababtain, A., & Akinwale, Y. (2019). The role of entrepreneurship education and university environment on entrepreneurial interest of MBA students in Saudi Arabia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(4), 45-56
- Ahmad, H. (2010) Personality traits among entrepreneurial and professional CEOs in SMEs. *International Journal of Business and Management*, 5(9), 203-213.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behaviour. *Organizational Behaviour and Human decision processes*, 50(2), 179-211

Akinwale, Y. (2018). Empirical analysis of inbound open innovation and small and medium-sized enterprises' performance: Evidence from oil and gas industry. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1), 1-9.

Al-Kibsi, G., Woetzel, J., Isherwood, T., Khan, J., Mischke, J., & Noura, H. (2015). *Moving Saudi Arabia's economy beyond oil*. McKinsey Global Institute, 8-9.

Bachiri, M. (2016). Determinants of students' entrepreneurial intentions: evidence from Moroccan University. *International Business Research*, 9(11), 83.

Bahadir, Ö., & Çakmak, A. (2018). Determining the factors affecting entrepreneurial intention within the framework of theory of planned behavior. *Business & management studies: an international journal*, 6(1), 166-192.

Batool, H., Rasheed, H., Malik, M.I., & Hussain, S. (2015). Application of partial least square in predicting e-entrepreneurial intention among business students: evidence from Pakistan. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(1), 6.

Choukir, J., Aloulou, W., Ayadi, F., Mseddi, S., & Subaie, F. (2017). Freshmen students' entrepreneurial intentions in the college of economics and administrative sciences (CEAS) at Al-Imam Mohammad bin Saud Islamic University (IMSIU). In *ICIE 2017, 5th International Conference on Innovation and Entrepreneurship Proceedings*, Kuala Lumpur, 26-27.

del Río, M.D.L.C., Peris-Ortiz, M., Álvarez-García, J., & Rueda-Armengot, C. (2016). Entrepreneurial intentions and entrepreneurship education to University students in Portugal. *Technology, Innovation and Education*, 2(1), 7.

Durst, S., & Sedenka, J. (2016). Entrepreneurial intentions and behaviour of students attending Swedish Universities. *Global University Entrepreneurial Spirit Students' Survey 2016. National Report Sweden*. Skövde: University of Skövde.

Fischbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behaviour: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.

Gist, M. (1987). Self-efficacy: Implications for organizational behaviour and human resource management. *Academy of Management Review*, 12(3), 472-485.

Goel, A., Vohra, N., Zhang, L., & Arora, B. (2007). Attitudes of the youth towards entrepreneurs and entrepreneurship: A cross-cultural comparison of India and China. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 3(1), 1-35.

Hair, J.F., Black, B., Babin, B., Anderson, R., & Tatham, R.L. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective*. Pearson Education Inc., Upper Saddle River, NJ.

Hasan, S.M., Khan, E.A., & Nabi, M.N.U. (2017). Entrepreneurial education at university level and entrepreneurship development. *Education+ Training*, 59(7/8), 888-906.

Jabeen, F., Faisal, M.N., & Katsioloudes, M. (2017). Entrepreneurial mindset and the role of universities as strategic drivers of entrepreneurship: Evidence from the United Arab Emirates. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 136-157.

Johnson, B. (1990). Toward a multidimensional model of entrepreneurship: the case of achievement motivation and the entrepreneur. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 14(3), 39-54.

Krueger Jr, N., & Reilly, M. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5/6), 411.

Krueger, N.F., & Carsrud, A.L. (1993). Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship & Regional Development: An International Journal*, 5(4), 315-330.

Kuratko, D.F., & Hodgetts, R.M. (2004). *Entrepreneurship: Theory, process, practice*. South-Western Publishers: Mason, OH.

Linan, F. (2008). Skill and value perceptions: how do they affect entrepreneurial intentions? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 4(3), 257-272.

Lope Pihie, Z., & Bagheri, A. (2011). Malay secondary school students' entrepreneurial attitude orientation and entrepreneurial self-efficacy: A descriptive study. *Journal of Applied Sciences*, 11(2), 316-322.

Mahmud, M., Akinwale, Y., Khan, R., & Alaraifi, A. (2019). Start-up techno entrepreneurship adaption: an intention based assessment study of start-ups in Kingdom of Saudi Arabia. 27th Eurasia Business and Economic Society (EBES) Conference, Bali-Indonesia.

Mohamad, N., Lim, H.E., Yusof, N., Kassim, M., & Abdullah, H. (2014). Estimating the choice of entrepreneurship as a career: The case of Universiti Utara Malaysia. *International Journal of Business and Society*, 15(1), 65.

Osakede, U.A., Lawanson, A.O., & Sobowale, D.A. (2017). Entrepreneurial interest and academic performance in Nigeria: evidence from undergraduate students in the University of Ibadan. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 6(1), 19.

Ozaralli, N., & Rivenburgh, N.K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the USA and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 3.

Roy, R., Akhtar, F., & Das, N. (2017). Entrepreneurial intention among science & technology students in India: extending the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1013-1041.

Saeed, S., Yousafzai, S.Y., Yani-De-Soriano, M., & Muffatto, M. (2015). The role of perceived university support in the formation of students' entrepreneurial intention. *Journal of small business management*, 53(4), 1127-1145.

Saudi General authority for statistics. (2018). Retrieved from <http://www.stats.gov.sa>

Schumpeter, J. (1934). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle*. 55, Transaction Publishers.

Shahid, M.S., Imran, Y., & Shehryar, H. (2018). Determinants of entrepreneurial intentions: An institutional embeddedness perspective. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 30(2), 139-156.

Siyanbola, W., Afolabi, O., Jesuleye, O., Egbetokun, A., Dada, A., Aderemi, H., Sanni, M., & Rasaq, M. (2012). Determinants of entrepreneurial propensity of Nigerian undergraduates: An empirical assessment. *International Journal of Business Environment*, 5(1), 1-29

Tshikovhi, N., & Shambare, R. (2015). Entrepreneurial knowledge, personal attitudes, and entrepreneurship intentions among South African Enactus students. *Problems and Perspectives in Management*, 13(1), 152-158.

Turker, D., & Sonmez Selçuk, S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students?. *Journal of European industrial training*, 33(2), 142-159.

Wennekers, S., & Thurik, R. (1999). Linking entrepreneurship and economic growth. *Small business economics*, 13(1), 27-56.

Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. (2007). Gender, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial career intentions: Implications for entrepreneurship education. *Entrepreneurship theory and practice*, 31(3), 387-406.

Yıldırım, N., Çakır, Ö., & Aşkun, O.B. (2016). Ready to dare? A case study on the entrepreneurial intentions of business and engineering students in Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 277-288.

Zollo, L., Laudano, M.C., Ciappei, C., & Zampi, V. (2017). Factors affecting universities' ability to foster students' entrepreneurial behaviour: An empirical investigation. *Journal of management development*, 36(2), 268-285.